



DISPERINDAG DIY

Waspadai Kenaikan Harga Pangan dan Inflasi

YOGYA (KR) - Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dalam beberapa hari terakhir tergolong cukup signifikan karena mencapai Rp 16.200 per dolar AS. Dampak pelemahan rupiah jika berlanjut, akan meningkatkan inflasi terutama bahan-bahan pangan atau bahan baku (pakan, obat-obatan, bahan pendukung industri lainnya yang tergantung dari Luar Negeri (LN).

Apabila hal itu tidak ditangani secara serius bisa berdampak pada kenaikan harga barang dan pelemahan daya beli masyarakat. Menyikapi kondisi tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY meminta masyarakat dan pihak terkait untuk mewaspadai kenaikan harga bahan pangan yang diperoleh dari ak-

tivitas impor.

"Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sangat berdampak pada aktivitas ekspor-impor. Hanya saja dalam jangka pendek imbasnya belum terlalu dirasakan oleh sektor ritel. Karena biasanya mereka sudah dikontrak dan inden pembelian beberapa bulan ke depan. Meski dari sisi ekspor fenomena itu menguntungkan pelaku usaha, diharapkan fenomena ekonomi tersebut tidak bertahan dalam jangka waktu lama," kata Kepala Disperindag DIY Syam Arjayanti di Yogyakarta, Rabu (17/4).

Syam mengatakan, selain itu, kebutuhan pangan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri pun ditakutkan bakal berpengaruh. Seperti harga bawang putih atau tepung

terigu. Pihaknya belum melihat adanya kenaikan harga di pasar tradisional dan modern terhadap sejumlah bahan pangan itu imbas dari melemahnya rupiah terhadap dolar AS. Apabila di pasar belum naik signifikan karena biasanya by proses.

"Selain pedagang masih menghabiskan stok lama. Distributor kami juga tidak ada yang importir langsung dari luar negeri. Nantinya strategi pasar murah akan dijalankan jika bahan pangan utama terdampak dari menguatnya dolar AS terhadap rupiah. Pihaknya akan berkoordinasi pula dengan TPID dan instansi lain agar kondisi ini tidak berlanjut dengan dampak melemahnya daya beli masyarakat dan naiknya inflasi," paparnya.

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005